

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pembangunan kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi pembangunan serta sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi, sehingga kesehatan sangat berharga bagi setiap orang. Pembangunan kesehatan yang prima dapat diwujudkan melalui pelayanan yang bermutu. Dalam Undang-Undang RI No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, menjelaskan bahwa untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat diselenggarakan upaya kesehatan dengan pendekatan peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009 *dalam* Dharmayoga, 2021).

Menurut *World Health Organization (WHO, 2018 dalam Dharmayoga, 2021)*, kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan terbebas dari sakit gigi dan mulut, kanker mulut dan tenggorokan, infeksi dan luka mulut, penyakit *periodontal* (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara, dan kesejahteraan *psikososial*.

Data Riset Kesehatan Dasar (2018), mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%. Proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Faktor penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah pada tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan tingkat pendidikan dasar secara formal setelah melalui sekolah dasar. Pada umumnya peserta tingkat pendidikan ini berusia 12-15 tahun. Pada usia tersebut anak sudah disebut sebagai remaja. Santrock mengatakan bahwa remaja merupakan suatu masa transisi, yakni perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Remaja memiliki peran yang sangat dari pencapaian cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Karena

itu, sangatlah penting adanya pendidikan untuk usia remaja tersebut (Santrock, 2016).

Siswa sekolah adalah salah satu kelompok yang memiliki masalah kesehatan (Wulandari, 2014). Masalah kesehatan pada remaja khususnya yang termasuk siswa sekolah salah satunya adalah masalah kesehatan gigi dan mulut, masalah kesehatan gigi dan mulut yang dimaksud seperti karies, kalkulus, gingivitis, dan periodontitis. Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), diketahui bahwa proporsi masalah gigi dan mulut masyarakat Indonesia sebesar 57,6% yang artinya lebih dari setengah penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Provinsi Bali tahun 2013, menyebutkan bahwa penduduk Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%, untuk kelompok umur 5-9 tahun sebesar 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun sebesar 22,4% (Kemenkes RI, 2013).

Masa pandemi seperti sekarang, menjaga tubuh tetap sehat dan terhindar dari virus adalah prioritas utama. Selain wajib menggunakan masker saat berpergian dan mencuci tangan secara teratur, kita juga harus disiplin menjaga kesehatan gigi dan mulut. Mulut merupakan salah satu media transmisi dan berkembangnya virus juga bakteri, termasuk virus corona (*SARS-Cov-2*), sehingga sangat berisiko menularkan atau ditularkan dari mulut orang lain. Selama masa pandemi ini, ada baiknya menunda berkunjung ke dokter gigi kecuali dalam keadaan terdesak atau darurat. Menurut himbauan Pengurus Besar Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PB PDGI), kategori yang boleh berkunjung ke dokter gigi adalah jika mengalami nyeri hebat yang tidak tertahankan, trauma pada gigi dan rahang, pendarahan parah dan pembengkakkan pada gusi akibat infeksi. Ada

beberapa cara menjaga kesehatan gigi dan mulut di masa pandemi *Covid-19*, yaitu menghindari penumpukan plak dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur dengan teknik yang benar serta mengurangi makanan dan minuman yang tinggi gula dan asam (Haba, 2020).

Hasil wawancara dengan guru SMP Ganesha, diketahui bahwa siswa SMP Ganesha sudah pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut tahun 2019. Menurut siswa SMP Ganesha, mengatakan masih belum paham tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan dilakukan pada tahun 2019 berarti siswa SMP Ganesha kelas VII dan VIII belum menjadi bagian dari SMP Ganesha dan tidak mendapat penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Ganesha mengenai tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan media *flipchart* tahun 2022.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut: "Bagaimanakah Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Flipchart* pada Siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022".

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- b. Mengetahui persentase tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022, dengan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal.
- c. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022.
- d. Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada siswa kelas VII SMP Ganesha Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan masukan pada Puskesmas IV Denpasar Selatan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di SMP Ganesha.
2. Menambah wawasan bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Gigi tentang tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
3. Dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan.